



**PENGEMBANGAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN MATA PELAJARAN PKn DI SMP SE-
KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG**

Skripsi

Diajukan Dalam Rangka Menyelesaikan Studi Strata I
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun oleh:

NAMA : Puput Pujatama
NIM : 3401405025
PRODI : PPKn

PERPUSTAKAAN
UNNES

**JURUSAN HUKUM DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2010**

SARI

Puput Pujatama. 2010. *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran PKn di SMP se-Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. Skripsi. Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. H. Slamet Sumarto, M.Pd. Pembimbing II: Drs. Tijan, M.Si.

Kata Kunci: Pengembangan, KTSP, PKn

(KTSP) bukanlah kurikulum yang harus diterima dan dilaksanakan apa adanya, melainkan masih dapat dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Hal itu dilakukan sepanjang tidak menyimpang dari pokok-pokok yang telah digariskan secara nasional.

Guru PKn sebagai salah satu pengembang kurikulum berada dalam kedudukan yang menentukan. Sebagai pengembang seperangkat kurikulum di lapangan guru PKn dituntut untuk memiliki peran profesional yang harus dikerjakan secara disiplin dengan memahami, menghayati, dan mengerti kandungan nilai dan moral Pancasila, serta berkesanggupan pula untuk melaksanakannya di lapangan. Seorang guru PKn dituntut untuk mempunyai kompetensi dalam memahami kurikulum dan mampu menjabarkannya dalam implementasi di lapangan melalui pengembangan silabus dan RPP. Melalui pengembangan silabus dan RPP yang tepat, guru PKn diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui berbagai stimulus yang dikemas dalam pengalaman belajar yang bermakna.

Pada kenyataannya, kendala pengembangan kurikulum di sekolah seringkali bersumber dalam diri guru. Guru biasanya lebih senang dengan tradisi atau kebiasaan yang mereka praktikkan. Mereka jarang melakukan eksperimen ataupun perubahan dalam mengembangkan kurikulum, karena memakan waktu. Guru lebih senang menerima bahan (silabus, RPP) yang telah tersedia, misalnya yang telah dikembangkan guru lain.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran PKn di SMP se-Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode interaksi dengan tahap-tahap analisis data adalah mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan KTSP mata pelajaran PKn di SMP se-Kecamatan Gunungpati adalah sebagai berikut: 1) proses pengembanan silabus pada SMPN dilakukan secara berkelompok dengan membentuk kelompok guru mata pelajaran, sedangkan pada SMP/MTs swasta dilakukan secara mandiri; 2) ada kecenderungan silabus dan RPP yang digunakan oleh guru-guru PKn masih menunjukkan keseragaman yang tinggi, karena dikembangkan di forum tingkat kota pada forum MGMP; 3) penggunaan ranah kompetensi dalam pengembangan silabus cenderung masih menggunakan ranah kognitif saja; 4) guru PKn mengalami kesulitan untuk memahami dan memaknai

SK-KD; 5) guru Pkn dalam mengembangkan komponen langkah-langkah pembelajaran belum mencerminkan proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Dalam proses pengembangan KTSP guru-guru PKn menemui kendala-kendala antara lain: terbatasnya waktu dalam mengembangkan silabus maupun RPP serta kurangnya sosialisasi dan pelatihan mengenai pengembangan KTSP.

Saran yang diberikan yaitu guru-guru PKn dapat mengatasi kendala terbatasnya waktu dengan menerapkan budaya mengoptimalkan waktu pada jam-jam dinas di sekolah dengan penuh kesadaran dan tetap mau berfikir kritis, dan berkeaktivitas dalam mengembangkan kurikulum. Sebaiknya sosialisasi dari dinas pendidikan kota dilakukan secara rutin agar guru-guru PKn sebagai pribadi yang memiliki tanggung jawab langsung terhadap kemajuan belajar siswanya mampu mengembangkan silabus secara mandiri yang sesuai dengan kompetensi mengajarnya.

